

EFEKTIVITAS METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Fela Putri Hariastuti^{1*}, Andin Ajeng Rahmawati²

^{1*}D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: felaputri8@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, paritas, tingkat pendidikan. Pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu upaya penting dan merupakan cara yang efektif karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi dan atau asam folat.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan design studi *Pre-Experimental Designs (nondesigns) one-group pra-post test design*.

Hasil. Uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada efektivitas metode FGD terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia diperoleh nilai derajat signifikan p value $< 0,001$ lebih kecil dari α 0,05 maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan metode FGD terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Kesimpulan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan metode FGD terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia sedangkan untuk sikap tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Kata kunci : FGD (*focus group discussion*), anemia, ibu hamil.

EFFECTIVENESS OF FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) METHOD ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE AS AN EFFORTS TO PREVENT ANEMIA IN PREGNANT WOMEN

Fela Putri Hariastuti^{1*}, Andin Ajeng Rahmawati²

^{1&2*}*Diploma in Midwifery, Faculty of Health
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro*

Email: felaputri8@gmail.com

Abstract

Background. Anemia in pregnancy is a major health problem with high maternal morbidity. The average number of pregnancies affected by anemia in Asia is estimated at 72,6 %. Factor contributing to the increasing rate of anemia in pregnant women include maternal age, parity, and education level. Providing iron supplements is an important and effective way to prevent and treat iron and/or folic acid deficiency anemia.

Purpose. The study aims to determine the effectiveness of the Focus Group Discussion (FGD) method on the knowledge and attitudes of pregnant women.

Methods. This study used a quantitative research method with a pre experimental design (nondesign) one-group pre-post test design method.

Result. The result of the hypothesis test with the Wilcoxon Signed Ranks Test on the effectiveness of the FGD method on pregnant women's knowledge about anemia prevention obtained a significant degree value of p value <0.001 smaller than α 0,05 so H_1 is accepted which means that there is an effect of providing health promotion with the FGD method on pregnant women's knowledge about anemia prevention. Meanwhile, based on the Wilcoxon Signed-Rank Test, the p value = 1.000 ($p>0.05$) was obtained, which indicated there is no significant different between the attitudes of pregnant women before and after the FGD intervention.

Conclusion. There is a positive and significant influence between providing health education using the FGD method on pregnant women's knowledge about preventing anemia, while for attitudes there is no significant different between before and after the intervention.

Key words : FGD (focus group discussion), anemia, pregnant

Pendahuluan

Anemia merupakan keadaan tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 anemia dalam kehamilan merupakan kondisi Ibu dengan kadar haemoglobin <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar haemoglobin ibu hamil $<10,5$ gr%. Anemia didefinisikan sebagai penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi Hb di dalam sirkulasi darah. Anemia adalah kadar turunnya haemoglobin kurang dari 12 gr/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 10gr/dl untuk wanita hamil (Varney, 2010).

Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah

kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2013).

Anemia terjadi karena kadar hemoglobin dalam sel darah merah kurang. Normalnya, kadar hemoglobin dalam darah sekitar 12g/100 ml. Kadar hemoglobin antara 9-11g/100ml (anemia ringan), kadar hemoglobin 6-8g/100ml (anemia sedang), dan kadar hemoglobin kurang dari 6 (anemia berat). Jumlah kadar hemoglobin dalam setiap sel darah merah akan menentukan kemampuan darah mengangkut oksigen dari paru – paru ke seluruh tubuh termasuk ke pembuluh darah yang memberi asupan makanan dan oksigen pada janin. Oksigen diperlukan demi kelancaran seluruh fungsi organ tubuh ibu dan proses tumbuh kembang janin (Muliarini, 2010)

Faktor-faktor penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, dan kaya akan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, paritas, tingkat pendidikan (Dafroyati, 2012). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Yanti, dkk, 2015).

Keadaan anemia akan menyebabkan ibu mengalami banyak gangguan seperti mudah pusing, pingsan, mudah keguguran atau mengalami proses melahirkan yang berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak maksimal serta perdarahan setelah persalinan. Kondisi anemia pada ibu hamil akan menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, lahir prematur dan lahir dengan cacat bawaan. Untuk mencegah anemia dianjurkan memperbanyak konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, asam folat, juga vitamin B seperti hati, daging, kuning telur, ikan teri, susu. Kacang-kacangan seperti kedelai, kacang tanah, edamame, sayuran berwarna hijau seperti bayam serta katuk. Selain itu baik mengkonsumsi makanan yang memudahkan penyerapan zat besi, misalnya vitamin C dalam bahan alami. Menghindari makanan/minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti kopi serta teh (Muliarini, 2010).

Berdasarkan data WHO 2011 angka kejadian anemia tertinggi ibu hamil secara global sebanyak 28-36 juta orang, sedangkan jumlah anemia tertinggi di Asia yaitu sebanyak 12-22

juta orang, dan terendah di Oceania atau kawasan di Samudera Pasifik sekitar 100-200 orang (Ayu, 2017) WHO menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 41,8 % atau sekitar 56 juta ibu hamil (Rukiyah, dkk, 2010). Data *World Bank* 2005 dalam Febriana (2012) menyatakan bahwa 63% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 anemia pada ibu hamil meningkat, yaitu dari tahun 2013 sebanyak 37,1% dan pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Ibu hamil yang anemia didominasi pada rentang umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut profil kesehatan DIY tahun 2018 Anemia pada dua trimester pertama akan meningkatkan risiko persalinan prematur atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Selain itu, anemia akan meningkatkan risiko pendarahan selama persalinan dan membuat ibu lebih sulit melawan infeksi. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%. Sementara itu, penelitian Puspongoro dan *Anemia World Map* pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari (Dinkes DIY, 2018). Kurangnya pengetahuan tentang bahaya anemia, asupan gizi yang kurang dan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet penambah darah (Fe) merupakan penyebab utama. Sehingga diperlukan edukasi mengenai gozo seimbang dan konsumsi zat besi secara intensif selama kunjungan ANC (*Antenatal Care*) sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku positif pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan risiko perdarahan.

Sehubungan dengan temuan data ini memperkuat bahwa keterbatasan pengetahuan pada ibu hamil bisa berdampak langsung terhadap kesehatan ibu hamil. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia”.

Tujuan

Mengetahui efektivitas metode *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif untuk menganalisa efektivitas metode *focus group discussion* (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dengan

teknik pendekatan rancangan pra-pascates dalam satu kelompok (*one-group pra-post test design*) yaitu desain yang terdapat *pre test dan post test*. Sampel sebanyak 37 ibu hamil yang dipilih menggunakan total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner untuk mengetahui data karakteristik responden dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan anemia. Uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada efektivitas metode FGD terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemiadengan tingkat signidikansi 0,05 untuk menentukan hubungan antar variabel.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari 37 responden sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, Riwayat anemia

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
<20 tahun	7	19
20-24 tahun	5	13,5
25-29 tahun	5	13,5
29-35 tahun	12	32,5
<35 tahun	8	21,5
Total	37	100
Tingkat Pendidikan		
SD	4	11
SMP	5	14
SMA/SMK	17	46
Diploma	1	1
S1+	10	28
Total	37	100
Pekerjaan		
Ibu RT	25	68
Wiraswasta	4	11
Pegawai	8	22
Total	37	100
Riwayat Anemia		
Ya	13	35
Tidak	18	49
Tidak Tahu	6	16
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 37 responden, sebagian besar responden (32,5%) berusia 29-35 tahun. Untuk distribusi pekerjaan responden, bahwa dari 37 responden, mayoritas responden (46%) Pendidikan SMA/SMK. Distribusi pekerjaan responden, dari 37 responden, sebagian besar responden 25 responden (68%) sebagai ibu rumah tangga. Distribusi Riwayat anemia, dari 37 responden, Sebagian besar responden (18%) tidak memiliki riwayat anemia.

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia dengan metode FGD

Keterangan	Jumlah	%
Pengetahuan Pre Test		
Baik	2	5
Cukup	10	27
Kurang	25	68
Total	37	100
Pengetahuan Post Test		
Baik	26	71
Cukup	11	29
Kurang	0	0
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 37 responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar (68%) dengan pengetahuan kurang tentang Pencegahan anemia. Sedangkan dari 37 responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan, sebagian besar (71%) dengan pengetahuan baik tentang pencegahan anemia.

Tabel 3. Sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia setelah dilakukan FGD

No	Pengetahuan	f	%	Pencegahan anemia				Total	P Value
				Melakukan	%	Tidak Melakukan	%		
1	Baik	26	71	19	51	7	19	26	$p < 0,001$
2	Cukup	11	29	8	22	3	8	11	
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah	37	100					37	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 37 responden Sebagian besar responden 26 ibu hamil (71%) mempunyai pengetahuan baik dan memiliki sikap positif sebanyak 19 ibu hamil (51%) yaitu melakukan tindakan pencegahan anemia.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	<i>p-value (sigifikan)</i>
Pengetahuan sebelum intervensi - Pengetahuan sesudah intervensi	0,001
Sikap sebelum intervensi - Sikap sesudah intervensi	1,000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada efektivitas metode FGD terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia diperoleh nilai derajat signifikan p value 0,001 lebih kecil dari α 0,05 maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pemberian intervensi dengan metode FGD terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia. sedangkan berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai p value 1,000 $>$ 0,05, yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode FGD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa pada hasil uji beda antara pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode FGD diperoleh nilai derajat signifikan $p \text{ value} < 0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan metode FGD terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil sedangkan hasil $p \text{ value} 1,000 > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode FGD.

Menurut Wildayani (2021), anemia ringan dan sedang dapat menimbulkan gejala lesu, lelah, pusing, pucat dan penglihatan berkunang-kunang. Penderita anemia juga lebih mudah terserang infeksi. Rasyid et al., (2021) menambahkan, anemia yang dialami ibu hamil berdampak pada rendahnya kemampuan jasmani akibat sel-sel tubuh kekurangan pasokan oksigen. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan ringan hingga terjadinya abortus, partus prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stress, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal). Perdarahan antepartum dan postpartum juga lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan cenderung bersifat fatal akibat kehilangan darah dalam volume yang sangat banyak. Mogan et al., (2023) menambahkan, dampak anemia pada trimester III bisa menyebabkan persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, bayi berat lahir rendah (BBLR), mudah terkena infeksi, rendahnya intelligence quotient (IQ) pada janin yang dikandungnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil dengan metode FGD. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian promosi kesehatan dengan metode FGD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia, hal ini terbukti nilai signifikan yang diperoleh adalah $p \text{ value} < 0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Dimana dengan perbedaan skor pengetahuan sebelum (PreTest) dan sesudah (PostTest) diberikan pendidikan kesehatan terlihat adanya peningkatan yang cukup besar yaitu dengan skor rerata (*mean*) pengetahuan pre-test 1,34 dan pada skor rerata (*mean*) pengetahuan post-test 2,14. Besarnya nilai peningkatan skor rerata (*mean*) pengetahuan adalah sebesar 0,8 yang bermakna bahwa dengan diberikannya pendidikan

kesehatan tentang pencegahan anemia dengan metode FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya pencegahan anemia. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula. Pengetahuan yang baik terhadap pencegahan anemia akan memberikan dorongan pada seorang wanita khususnya ibu hamil untuk melakukan pencegahan anemia dengan baik dan benar. Sedangkan pengetahuan yang kurang pada ibu hamil terkait pencegahan anemia, dapat menjadi hambatan wanita untuk melakukan pencegahan anemia dengan baik dan benar. Pendidikan kesehatan dapat memberikan suatu pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang positif dan menguntungkan yang berhubungan dengan kesehatan individu maupun kelompok. Dengan adanya pendidikan kesehatan dapat membawa perubahan baik dari segi kognitif (pengetahuan), sikap dan perilaku individu maupun kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian Pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Namun demikian, tidak terdapat perbedaan sikap ibu hamil yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dengan metode FGD. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui intervensi belum secara langsung diikuti oleh perubahan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. Dengan demikian, metode FGD dalam penelitian ini lebih berpengaruh terhadap aspek kognitif (pengetahuan) dibandingkan aspek afektif (sikap). Perubahan sikap memerlukan intervensi yang lebih intensif, berkelanjutan serta melibatkan pendekatan yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, tenaga kesehatan khususnya bidan disarankan untuk memanfaatkan metode ini sebagai salah satu strategi pendidikan kesehatan dalam pelayanan antenatal. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain yang lebih kuat seperti penggunaan kelompok kontrol, durasi intervensi yang lebih panjang, serta pengukuran sikap dengan instrument yang lebih mendalam. Hal ini penting untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode FGD tidak hanya terhadap pengetahuan, tetapi juga terhadap perubahan sikap ibu hamil dalam

pencegahan anemia. Dengan demikian anemia dapat dideteksi dan dicegah sejak dini agar dapat menurunkan resiko kematian pada ibu hamil akibat perdarahan. Dengan menurunkan resiko serta meningkatnya mutu pelayanan kesehatan sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Daftar Pustaka

- Amanah, I. R., Judistiani, T. D., & Rohmawaty, E. (2019). Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah Pada Ibu Hamil di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 153–160. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1219600&val=11029&title=>
- Badi'ah, A., Amalia, R. N., Ramadhani, F., Fitriana, Y., Handi, H., Pipitcahyani, T. I., Rohmah, N., et al. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Memengaruhinya*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Kemenkes RI. (2021a). *Buku Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawardani, N. (2020). Kepatuhan Mengonsumsi Suplemen Zat Besi Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Kehamilan. *Inpharmmed Journal*, 4(2), 21–33.
- Saadah, N., Winarti, E., Fajar, N. A., Muthoharoh, S., Lestari, Y. A., Widiyawati, R., Julianti, I., et al. (2022). *Promosi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Banyumas: Pena Persada.
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun

2018. Jurnal Midwifery Update (MU), 1(1), 28–36. Retrieved from <http://jurnalmu.poltekkesmataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/36>
- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dan Kaitannya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 10(2), 96–104. Retrieved from <https://ejournal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/196>
- Suarayasa, K. (2020). Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish